



Analisis Kinerja Keuangan Guna Menjaga Kepastian Kondisi Pertumbuhan Usaha pada PT. Graha Prima Mandiri Tbk Periode Tahun 2022-2024

Eira Nabilah Rasyiqah Puteri^{1*}, Heri Toni Hendro²

¹⁻² Universitas 45 Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ieranabilah6@gmail.com

Abstract. *This study aims to comprehensively analyze and discuss the financial performance of PT. Graha Prima Mandiri Tbk (GRPM) over a three-year period, from 2022 to 2024. Financial performance is an important indicator in assessing a company's financial health and operational management efficiency. The method used is quantitative descriptive, focusing on time series analysis of the company's financial statements using four main ratio groups: Liquidity, Solvency, Activity, and Profitability. The analysis results show extreme performance volatility, especially in 2024. The Liquidity Ratio shows fluctuating conditions, ranging from healthy (2022), very high/inefficient (2023), to dropping drastically below ideal standards in 2024, indicating an increasing risk of short-term default. The Solvency Ratio displays a significant change in funding strategy, from a balanced (2022) and conservative (2023) capital structure to a heavy reliance on short-term debt in 2024, which sharply increases financial risk. Meanwhile, Activity Ratios (particularly Total Asset Turnover) declined, indicating that the massive increase in assets in 2024 was not accompanied by optimal efficiency in generating sales. In terms of profitability, despite a significant sales surge in 2024, Net Profit actually declined sharply (margin of only 0.36% of sales), indicating worsening operational efficiency and increasing operating costs. This study concludes that although GRPM experienced massive asset and sales growth, this expansion was not accompanied by adequate stability and cost efficiency, potentially disrupting the sustainability of future business growth.*

Keywords: *Activity; Financial Ratios; Liquidity; Profitability; Solvency.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi secara komprehensif kinerja keuangan PT. Graha Prima Mandiri Tbk (GRPM) selama periode tiga tahun, yaitu tahun 2022 hingga 2024. Kinerja keuangan merupakan indikator krusial dalam menilai kesehatan finansial perusahaan dan efisiensi manajemen operasional. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan berfokus pada analisis time series terhadap laporan keuangan perusahaan menggunakan empat kelompok rasio utama: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan volatilitas kinerja yang ekstrem, terutama pada tahun 2024. Rasio Likuiditas menunjukkan kondisi yang fluktuatif, mulai dari sehat (2022), sangat tinggi/inefisien (2023), hingga turun drastis di bawah standar ideal pada tahun 2024, mengindikasikan risiko gagal bayar jangka pendek yang meningkat. Rasio Solvabilitas memperlihatkan perubahan strategi pendanaan yang signifikan, dari struktur modal seimbang (2022) dan konservatif (2023) menjadi sangat bergantung pada utang jangka pendek di tahun 2024, yang secara tajam meningkatkan risiko keuangan. Sementara itu, Rasio Aktivitas (terutama Total Asset Turnover) menurun, menandakan bahwa peningkatan aset yang masif di tahun 2024 tidak diikuti oleh efisiensi yang optimal dalam menghasilkan penjualan. Dari sisi Profitabilitas, meskipun penjualan melonjak hebat pada tahun 2024, Laba Bersih justru turun tajam (margin hanya 0,36% dari penjualan), yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional memburuk dan biaya operasional membengkak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun GRPM mengalami pertumbuhan aset dan penjualan yang masif, ekspansi tersebut belum diiringi dengan stabilitas likuiditas dan efisiensi biaya yang memadai, sehingga berpotensi mengganggu kesinambungan pertumbuhan usaha di masa depan.

Kata kunci: Aktivitas; Likuiditas; Profitabilitas; Rasio Keuangan; Solvabilitas.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis yang dinamis, kelangsungan hidup dan pertumbuhan usaha bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan yang sehat. Kinerja keuangan berfungsi sebagai cerminan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, kewajiban, pendapatan, dan modal perusahaan. Melalui analisis kinerja, pihak internal

dan eksternal dapat menilai posisi finansial, efisiensi penggunaan sumber daya, serta prospek keberlanjutan perusahaan.

PT. Graha Prima Mandiri Tbk (GRPM) merupakan pemain kunci dalam industri distribusi barang kebutuhan sehari-hari (FMCG) di Indonesia. Periode tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan dinamika keuangan yang sangat signifikan. Berdasarkan data yang dianalisis, total aset perusahaan melonjak drastis, mencapai Rp 191,50 miliar di tahun 2024, dibandingkan Rp 50,20 miliar di tahun 2022. Kenaikan ini didominasi oleh pertumbuhan aset lancar.

Namun, lonjakan aset ini diiringi dengan peningkatan tajam pada Liabilitas Jangka Pendek yang mencapai Rp 101,05 miliar di tahun 2024, jauh dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sekitar Rp 1,47 miliar. Perubahan struktur ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai risiko finansial dan sumber pendanaan yang digunakan.

Dari sisi operasional, penjualan juga menunjukkan pertumbuhan impresif, mencapai Rp 705,51 miliar di tahun 2024. Ironisnya, di tengah kenaikan penjualan dan laba bruto yang tinggi, laba netto tahun berjalan justru mengalami penurunan (dari Rp 4,44 miliar di 2023 menjadi Rp 2,55 miliar di 2024), dan laba per saham juga menurun (dari Rp 2,88 menjadi Rp 1,66). Penurunan laba bersih ini, meskipun volume penjualan meningkat, mengindikasikan adanya peningkatan beban pokok penjualan atau beban operasional lainnya yang tidak efisien. Fenomena high growth, but low profit margin ini menuntut dilakukannya analisis mendalam menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas) digunakan sebagai alat ukur yang objektif untuk menilai efisiensi manajemen, mengidentifikasi kelemahan, dan menentukan langkah perbaikan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis komprehensif terhadap rasio-rasio tersebut guna memahami kondisi finansial PT. Graha Prima Mandiri Tbk dan menjamin kepastian kondisi pertumbuhannya.

Industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG) di Indonesia merupakan salah satu sektor yang terus berkembang pesat. Berdasarkan data Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO), pertumbuhan sektor FMCG masih stabil meskipun di tengah kondisi ekonomi global yang tidak menentu. Produk-produk FMCG merupakan kebutuhan pokok sehari-hari yang dikonsumsi masyarakat, sehingga permintaan terhadap produk ini relatif stabil bahkan ketika terjadi perlambatan ekonomi. Namun, tingkat persaingan dalam industri ini sangat tinggi, menuntut perusahaan untuk memiliki strategi bisnis dan keuangan yang kuat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Laporan Keuangan

Kinerja Keuangan diartikan sebagai prestasi finansial yang dicapai perusahaan selama periode tertentu, yang direfleksikan dalam laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi), serta mencerminkan tingkat kesehatan dan kemampuan manajemen dalam meraih keuntungan. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis Laporan Keuangan adalah proses menyeluruh untuk mengurai, menghubungkan, dan menafsirkan data dalam laporan keuangan agar kondisi finansial perusahaan dapat dipahami secara komprehensif. Tujuannya antara lain sebagai Screening (informasi awal), Understanding (pemahaman mendalam), Forecasting (peramalan), Diagnosis (deteksi masalah), dan Evaluation (penilaian kinerja manajemen).

Rasio Keuangan adalah metode paling umum yang digunakan untuk menilai kondisi finansial perusahaan dengan membandingkan dua angka akuntansi yang relevan.

Menurut Hery (2023) cara penyajiannya, laporan keuangan disusun dalam urutan sebagai berikut:

- a. Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang disusun dengan cara yang teratur mengenai pendapatan dan biaya yang dialami oleh Badan Usaha dalam jangka waktu tertentu. Pada akhirnya, laporan laba rugi ini memberikan rincian tentang kinerja manajemen atau hasil operasi bisnis, Secara khusus, laba atau rugi bersih dihitung dengan cara mengurangi biaya serta kerugian dari total penghasilan dan laba yang diperoleh.
- b. Laporan yang disebut Laporan Ekuitas Pemilik memberikan ringkasan tentang bagaimana ekuitas pemilik perusahaan telah berubah dari waktu ke waktu. Laporan perubahan modal adalah nama lain dari laporan ini.
- c. Neraca adalah laporan keuangan yang menampilkan daftar aset (harta), kewajiban (utang), dan ekuitas (modal) suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Ini seperti "foto" keuangan perusahaan pada satu waktu.

Tujuan dari laporan ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi keuangan perusahaan.

- 1) Laporan arus kas adalah dokumen yang merinci semua uang yang masuk dan keluar dari perusahaan, dikelompokkan berdasarkan berbagai aktivitas (misalnya, operasional, investasi, pendanaan), dalam periode waktu tertentu. Laporan ini mencakup aktivitas

pembiayaan, investasi, dan operasional. Saldo kas perusahaan pada akhir periode dicatat dalam laporan arus kas, disertai dengan perubahan bersih kas akibat semua aktivitas operasional yang terjadi selama periode tersebut.

- 2) Catatan atas laporan keuangan umumnya disertakan dalam laporan keuangan tersebut. Catatan-catatan ini adalah aspek yang vital dan tidak terpisahkan dari elemen-elemen lain dalam laporan keuangan. Catatan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai data yang terdapat dalam laporan keuangan.

3. PEMBAHASAN

Gambaran umum Perusahaan

PT. Graha Prima Mentari Tbk (GRPM) berdiri kokoh sebagai salah satu pemain kunci dalam industri distribusi barang kebutuhan sehari-hari (FMCG) di Indonesia. Didirikan dengan visi menjadi jembatan antara produsen dan konsumen, GRPM telah membangun jaringan distribusi yang luas dan efisien, memastikan produk-produk favorit masyarakat sampai ke setiap sudut negeri.

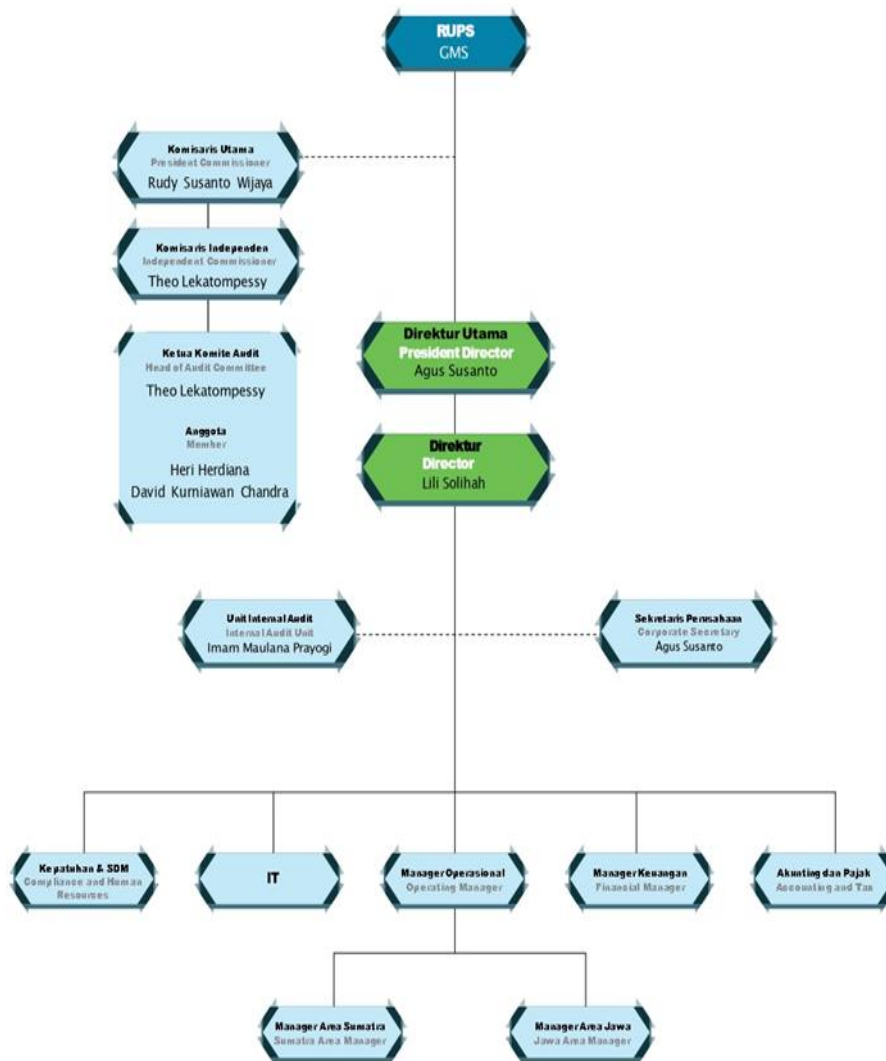
Perusahaan ini dikenal luas sebagai distributor utama minuman berkarbonasi dari merek-merek raksasa seperti Coca-Cola, Fanta, dan Sprite, serta air minum dalam kemasan Ades. Namun, jangkauan GRPM tidak berhenti di sana. Mereka juga mendistribusikan berbagai macam produk makanan dan minuman lain yang populer di pasaran, menjadikan mereka mitra tepercaya bagi banyak produsen FMCG.

Kekuatan utama GRPM terletak pada infrastruktur distribusinya yang mumpuni. Dengan lebih dari 25.000 gerai ritel yang tersebar di berbagai wilayah, didukung oleh tujuh kantor cabang dan armada lebih dari 80 kendaraan operasional, GRPM mampu menjangkau konsumen dari perkotaan hingga pelosok. Jaringan yang terintegrasi ini memungkinkan mereka untuk mendistribusikan produk dengan cepat, efisien, dan tepat waktu, menjaga ketersediaan barang di pasar.

Sejak melantai di Bursa Efek Indonesia pada 10 Juli 2023, GRPM telah menunjukkan komitmennya terhadap tata kelola perusahaan yang baik dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan rekam jejak yang solid dan strategi yang visioner, PT. Graha Prima Mentari Tbk terus berinovasi untuk memperkuat posisinya sebagai salah satu tulang punggung distribusi FMCG di Indonesia, siap menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi PT. Graha Prima Mentari Tbk:



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Graha Prima Mentari Tbk.

- Pelayanan yang telah diberikan kepada pelanggan sudah sangat memuaskan, terlebih dalam mengerjakan jobdesk pada masing-masing divisi.
- Dalam memberikan pengarahan dan penjelasan mengenai cara kerja mereka sudah cukup sangat memuaskan, dan juga cukup kompeten dalam membimbing mahasiswa seperti saya.
- Tugas khusus yang diberikan yaitu membuat receipt voucher dan membuat laporan shipping instruction sebagai informasi dalam laporan keuangan.
- Penulis dapat mengenal dan mengetahui rutinitas serta pembagian tugas.

Data Laporan Keuangan periode tahun 2022-2024

Berikut ini data laporan keuangan perusahaan tahun 2022-2024 pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Neraca.

(dalam Rupiah in Rupiah)

Uraian	2024	2023	2022	Description
Aset				Assets
Total Aset Lancar	150.161.315.182	71.692.272.117	43.612.228.591	Total Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	41.340.349.089	1.791.742.040	6.596.337.404	Total Non-current Assets
Total Aset	191.501.664.271	73.484.014.157	50.208.565.995	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	101.051.635.030	1.472.751.993	18.171.196.762	Total Short-term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	2.181.006.222	1.435.973.000	1.102.538.000	Total Long-term Liabilities
Total Liabilitas	103.232.641.252	2.908.724.993	19.273.734.762	Total Liabilities
Total Ekuitas	88.269.023.019	70.575.289.164	30.934.831.233	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	191.501.664.271	73.484.014.157	50.208.565.995	Total Liabilities and Equity

Tabel 4.1 Laporan posisi keuangan (neraca) perusahaan menunjukkan dinamika pertumbuhan yang signifikan selama tiga tahun terakhir, dari tahun 2022 hingga 2024. Perusahaan ini telah berhasil memperluas skala operasionalnya secara drastis, yang tercermin dari peningkatan aset yang luar biasa, namun juga disertai dengan perubahan signifikan dalam struktur liabilitasnya.

Total aset perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang eksplosif. Dimulai dari Rp 50,21 miliar pada tahun 2022, melonjak menjadi Rp 73,48 miliar di tahun 2023, dan mencapai puncaknya di Rp 191,50 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan pesat di kedua kategori aset:

- 1) Aset Lancar menjadi motor utama pertumbuhan, yang meningkat dari Rp 43,61 miliar di 2022 menjadi Rp 71,69 miliar di 2023, dan kemudian meroket tajam menjadi Rp 150,16 miliar di tahun 2024. Ini mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam kas, piutang, atau persediaan, yang mungkin terkait dengan ekspansi operasional yang agresif.
- 2) Aset Tidak Lancar juga menunjukkan peningkatan yang solid, meskipun dengan pola yang tidak linier. Dari Rp 6,60 miliar di 2022, sempat turun menjadi Rp 1,79 miliar di 2023, namun kembali melesat menjadi Rp 41,34 miliar di tahun 2024. Lonjakan di tahun 2024 ini bisa jadi karena akuisisi properti, pabrik, peralatan (PPE) baru, atau investasi jangka panjang lainnya.

Perubahan paling mencolok terlihat pada sisi liabilitas. Sementara total liabilitas dan ekuitas selalu seimbang dengan total aset, sumber pendanaan aset tersebut mengalami pergeseran fundamental:

- 1) Pada tahun 2022, Liabilitas Jangka Pendek mendominasi dengan Rp 18,17 miliar, jauh lebih tinggi dibanding Liabilitas Jangka Panjang yang hanya Rp 1,10 miliar. Hal ini mengakibatkan total liabilitas mencapai Rp 19,27 miliar.
- 2) Pada tahun 2023, terjadi penurunan drastis pada Liabilitas Jangka Pendek menjadi hanya Rp 1,47 miliar, yang turut menurunkan total liabilitas menjadi Rp 2,91 miliar. Ini bisa mengindikasikan pelunasan utang jangka pendek yang besar atau restrukturisasi utang.
- 3) Namun, pada tahun 2024, terjadi lonjakan luar biasa pada Liabilitas Jangka Pendek yang mencapai Rp 101,05 miliar, menjadikannya komponen terbesar dari total liabilitas sebesar Rp 103,23 miliar. Peningkatan drastis ini menunjukkan bahwa sebagian besar pertumbuhan aset di tahun 2024 didanai melalui utang jangka pendek.

Meskipun terjadi lonjakan liabilitas, Total Ekuitas perusahaan juga menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan kuat. Dari Rp 30,93 miliar di 2022, meningkat menjadi Rp 70,58 miliar di 2023, dan mencapai Rp 88,27 miliar di tahun 2024. Peningkatan ekuitas ini penting karena menunjukkan adanya peningkatan modal yang disetor, laba ditahan, atau keduanya, yang memberikan fondasi keuangan yang lebih kuat bagi perusahaan.

Berikut ini data laporan laba rugi perusahaan tahun 2022-2024 pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Laporan Laba Rugi.

(dalam Rupiah in Rupiah)

Uraian	2024	2023	2022	Description
Penjualan	705.509.560.799	306.181.596.395	325.984.796.778	Sales
Beban Pokok Penjualan	(651.430.260.057)	(277.699.145.608)	(302.766.907.997)	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	54.079.300.742	28.482.450.787	23.217.888.781	Gross Profit
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	6.588.027.457	5.859.182.248	2.960.825.740	Profit Before Tax
Laba Neto Tahun Berjalan	2.558.713.245	4.443.763.591	2.264.537.620	Net Profit for the Year
Total Penghasilan Komprehensif Lain	191.574.195	16.694.340	Total Other 541.036.86	Comprehensive Income
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	2.750.287.440	4.460.457.931	2.805.574.480	Total Comprehensive Income for the Year
Laba per saham Dasar	1,66	2,88	-	Basic Earnings Per share

Tabel 4.2. menunjukkan fluktuasi signifikan dalam penjualan, laba, dan laba per saham. Pada tahun 2024, perusahaan mencatat lompatan penjualan yang luar biasa, mencapai Rp 705,51 miliar. Angka ini jauh melampaui penjualan di tahun 2023 yang sebesar Rp 306,18 miliar, dan juga di atas tahun 2022 yang sebesar Rp 325,98 miliar. Kenaikan dramatis ini

menunjukkan adanya ekspansi pasar atau peningkatan volume penjualan yang sangat signifikan di tahun terakhir.

Meskipun penjualan melonjak di 2024, beban pokok penjualan (cost of goods sold) juga meningkat secara proporsional. Pada tahun 2024, beban pokok penjualan mencapai Rp 651,43 miliar. Ini menghasilkan Laba Bruto sebesar Rp 54,08 miliar. Jika dibandingkan dengan tahun 2023 (Rp 28,48 miliar) dan 2022 (Rp 23,22 miliar), laba bruto di 2024 memang lebih tinggi, namun margin laba bruto (% dari penjualan) perlu dianalisis lebih lanjut untuk melihat efisiensi biaya produksi.

Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan menunjukkan pola yang menarik. Dari Rp 2,96 miliar di 2022, naik menjadi Rp 5,86 miliar di 2023, dan kemudian meningkat lagi menjadi Rp 6,59 miliar di 2024. Meskipun laba sebelum pajak di 2024 adalah yang tertinggi secara nominal, pertumbuhan persentasenya tidak setinggi pertumbuhan penjualan, mengindikasikan adanya peningkatan beban operasional lainnya.

Salah satu poin paling krusial adalah penurunan Laba Neto Tahun Berjalan yang signifikan di tahun 2024. Setelah mencapai puncaknya di Rp 4,44 miliar pada tahun 2023 (naik dari Rp 2,26 miliar di 2022), laba neto di tahun 2024 justru turun drastis menjadi hanya Rp 2,56 miliar. Penurunan ini, meskipun penjualan melonjak, menunjukkan bahwa ada faktor-faktor di luar beban pokok penjualan, seperti beban operasional atau beban pajak yang lebih tinggi secara efektif, yang menekan laba bersih perusahaan.

Analisis kinerja keuangan PT. Graha Prima Mandiri Tbk periode 2022-2024 berdasarkan analisis rasio aktivitas.

Kinerja keuangan PT. Graha Prima Mandiri Tbk berdasarkan rasio aktivitas, yang diukur menggunakan perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aset berikut:

Tabel 3. Analisis Rasio Aktivitas

Tahun	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Perputaran Aset
2022	32.66	1.00	6.49
2023	33.32	0.73	4.17
2024	51.92	0.46	3.68

Tabel 4.18 menunjukkan Analisis Rasio Aktivitas perusahaan selama tahun 2022 hingga 2024 dengan tiga indikator utama, yaitu: Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset. Rasio-rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan penjualan. Berikut adalah uraian rinci:

1) Tahun 2022

- a. Perputaran persediaan = 32,66 (33x), Menunjukkan bahwa persediaan diganti sebanyak 33 kali dalam setahun. Ini menunjukkan efisiensi tinggi dalam pengelolaan

persediaan.

- b. Perputaran Piutang = 1,00 (1x), Perusahaan hanya menagih piutang 1 kali dalam setahun, tergolong rendah, menunjukkan lamanya waktu pelunasan dari pelanggan.
- c. Perputaran Aset = 6,49 (6x), Perusahaan cukup efisien dalam mengubah aset menjadi penjualan.

2) Tahun 2023

- a. Perputaran persediaan = 33,52 (34x), Terjadi sedikit peningkatan, mengindikasikan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan persediaan.
- b. Perputaran Piutang = 0,73 (1x), Terjadi penurunan, menunjukkan piutang lebih lama tertagih, bisa menyebabkan risiko piutang tak tertagih meningkat.
- c. Perputaran Aset = 4,17 (4x), Terjadi penurunan efisiensi penggunaan aset

3) Tahun 2024

- a. Perputaran persediaan = 51,92 (52x), Peningkatan signifikan. Menunjukkan rotasi persediaan yang sangat cepat, yang bisa berarti tingginya permintaan atau pengelolaan stok yang sangat efektif.
- b. Perputaran Piutang = 0,46 kali, Piutang makin jarang tertagih, menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang sangat rendah. Perusahaan harus waspada terhadap potensi piutang macet.
- c. Perputaran Aset = 3,68 (4x), Penurunan kembali terjadi, yang berarti perusahaan semakin tidak efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan Perputaran persediaan meningkat tajam, menunjukkan pengelolaan persediaan yang sangat efisien. Perputaran piutang terus menurun, menunjukkan penurunan kinerja dalam pengelolaan piutang dan meningkatnya risiko kas. Perputaran aset menurun, menunjukkan penggunaan aset yang kurang efisien dalam menghasilkan penjualan dari tahun ke tahun.

Analisis kinerja keuangan PT. Graha Prima Mandiri Tbk periode 2022-2024 berdasarkan analisis rasio solvabilitas.

Kinerja keuangan PT. Graha Prima Mandiri Tbk berdasarkan rasio solvabilitas, yang diukur menggunakan DAR dan DER berikut:

Tabel 4. Analisis Rasio Solvabilitas

Tahun	DAR	DER
2022	0.38	0.62
2023	0.04	0.04
2024	0.54	1.17

Tabel 4.17 menunjukkan Analisis Rasio Solvabilitas perusahaan selama periode tahun 2022 hingga 2024, yang diukur menggunakan dua indikator utama: *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut adalah penjelasan rinci:

1) Tahun 2022

- a. DAR (Debt to Asset Ratio) = 0,38, Artinya 38% dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sisanya 62% berasal dari modal sendiri. Ini menunjukkan tingkat solvabilitas yang cukup sehat.
- b. DER (Debt to Equity Ratio) = 0,62, Menunjukkan bahwa untuk setiap Rp1 modal sendiri, perusahaan memiliki utang sebesar Rp0,62. Tingkat DER ini tergolong moderat, menunjukkan struktur pendanaan yang masih terkendali.

2) Tahun 2023

- a. DAR = 0,04, Hanya 4% aset perusahaan yang dibiayai dari utang. Ini berarti perusahaan hampir sepenuhnya menggunakan modal sendiri dalam pembiayaan aset.
- b. DER = 0,04, Utang perusahaan hanya 4% dari ekuitasnya. Ini sangat rendah dan mencerminkan risiko finansial yang sangat kecil, tetapi juga bisa menunjukkan kurangnya pemanfaatan leverage (daya ungkit) untuk memperbesar potensi keuntungan.

3) Tahun 2024

- a. DAR = 0,54, Terjadi kenaikan drastis dibanding tahun sebelumnya. Kini 54% dari total aset dibiayai oleh utang, menandakan ketergantungan pada utang cukup tinggi.
- b. DER = 1,17, Setiap Rp1 ekuitas dibiayai oleh Rp1,17 utang. Artinya struktur modal didominasi oleh utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama jika pendapatan tidak stabil.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan tahun 2022 menunjukkan struktur permodalan yang cukup seimbang. Tahun 2023 perusahaan sangat konservatif dalam menggunakan utang, yang mengurangi risiko tetapi juga membatasi potensi ekspansi. Tahun 2024 menunjukkan peningkatan tajam dalam penggunaan utang, yang bisa menjadi indikasi ekspansi atau kebutuhan modal besar, namun disertai dengan peningkatan risiko keuangan.

Analisis kinerja keuangan PT. Graha Prima Mandiri Tbk periode 2022-2024 berdasarkan analisis rasio aktivitas.

Kinerja keuangan PT. Graha Prima Mandiri Tbk berdasarkan rasio aktivitas, yang diukur menggunakan perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aset berikut:

Tabel 5. Analisis Rasio Aktivitas

Tahun	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Perputaran Aset
2022	32.66	1.00	6.49
2023	33.32	0.73	4.17
2024	51.92	0.46	3.68

Tabel 4.18 menunjukkan Analisis Rasio Aktivitas perusahaan selama tahun 2022 hingga 2024 dengan tiga indikator utama, yaitu: Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Aset. Rasio-rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan penjualan. Berikut adalah uraian rinci:

4) Tahun 2022

- Perputaran persediaan = 32,66 (33x), Menunjukkan bahwa persediaan diganti sebanyak 33 kali dalam setahun. Ini menunjukkan efisiensi tinggi dalam pengelolaan persediaan.
- Perputaran Piutang = 1,00 (1x), Perusahaan hanya menagih piutang 1 kali dalam setahun, tergolong rendah, menunjukkan lamanya waktu pelunasan dari pelanggan.
- Perputaran Aset = 6,49 (6x), Perusahaan cukup efisien dalam mengubah aset menjadi penjualan.

5) Tahun 2023

- Perputaran persediaan = 33,52 (34x), Terjadi sedikit peningkatan, mengindikasikan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan persediaan.
- Perputaran Piutang = 0,73 (1x), Terjadi penurunan, menunjukkan piutang lebih lama tertagih, bisa menyebabkan risiko piutang tak tertagih meningkat.
- Perputaran Aset = 4,17 (4x), Terjadi penurunan efisiensi penggunaan aset

6) Tahun 2024

- Perputaran persediaan = 51,92 (52x), Peningkatan signifikan. Menunjukkan rotasi persediaan yang sangat cepat, yang bisa berarti tingginya permintaan atau pengelolaan stok yang sangat efektif.
- Perputaran Piutang = 0,46 kali, Piutang makin jarang tertagih, menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang sangat rendah. Perusahaan harus waspada terhadap potensi piutang macet.
- Perputaran Aset = 3,68 (4x), Penurunan kembali terjadi, yang berarti perusahaan semakin tidak efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan Perputaran persediaan meningkat tajam, menunjukkan pengelolaan persediaan yang sangat efisien. Perputaran piutang terus menurun, menunjukkan penurunan kinerja dalam pengelolaan piutang dan meningkatnya risiko

kas. Perputaran aset menurun, menunjukkan penggunaan aset yang kurang efisien dalam menghasilkan penjualan dari tahun ke tahun.

Analisis kinerja keuangan PT. Graha Prima Mandiri Tbk periode 2022-2024 berdasarkan analisis rasio profitabilitas

Kinerja keuangan PT. Graha Prima Mandiri Tbk berdasarkan rasio aktivitas, yang diukur menggunakan perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aset berikut:

Tabel 6. Analisis Rasio Profitabilitas

Tahun	GPM	OPM	NPM	ROA	ROE
2022	0.03291	0.00908	0.00695	0.0451	0.0732
2023	0.09302	0.01914	0.01451	0.0605	0.06296
2024	0.1659	0.00934	0.00363	0.0134	0.02899

Tabel 4.19 menunjukkan Analisis Rasio Profitabilitas perusahaan selama periode tahun 2022 hingga 2024. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional dan sumber daya yang dimilikinya.

1) Tahun 2022

- a. GPM (Gross Profit Margin) = 0,03291 (3,29%), Margin laba kotor tergolong rendah. Artinya, setelah dikurangi biaya pokok penjualan, hanya 3,29% dari pendapatan yang tersisa sebagai laba kotor. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi atau pembelian barang cukup tinggi dibandingkan dengan pendapatannya.
- b. OPM (Operating Profit Margin) = 0,00908 (0,91%), Laba operasi hanya 0,91% dari total penjualan. Ini menandakan bahwa biaya operasional masih cukup membebani kinerja laba usaha, dan efisiensi operasional belum optimal.
- c. NPM (Net Profit Margin) = 0,00695 (0,70%), Laba bersih sangat kecil. Hanya 0,70% dari pendapatan yang menjadi laba akhir, setelah semua biaya termasuk pajak dan bunga dikurangi. Tingkat profitabilitas bersih sangat rendah, menunjukkan tekanan berat dari sisi biaya.
- d. ROA (Return on Assets) = 0,0451 (4,51%), Perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 4,51% dari total asetnya. Ini masih tergolong moderat. Aset digunakan cukup efektif dalam menciptakan laba.
- e. ROE (Return on Equity) = 0,0732 (7,32%), Perusahaan mampu memberikan pengembalian 7,32% terhadap modal pemilik. Ini tergolong cukup baik untuk tahap awal, walaupun masih bisa ditingkatkan.

2) Tahun 2023

- a. GPM (Gross Profit Margin) = 0,09302 (9,30%), Terjadi peningkatan signifikan dari tahun sebelumnya. Menandakan efisiensi yang lebih baik dalam pengendalian biaya pokok penjualan. Kemungkinan disebabkan oleh peningkatan harga jual atau efisiensi pembelian/persediaan.
- b. OPM (Operating Profit Margin) = 0,01914 (1,91%), Laba operasi meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Meskipun masih kecil, namun arah perbaikan mulai terlihat dalam pengendalian biaya operasional.
- c. NPM (Net Profit Margin) = 0,0145 (1,45%), Perusahaan mulai mampu meningkatkan laba bersih. Ini menunjukkan manajemen mulai mengoptimalkan seluruh proses dari produksi hingga distribusi.
- d. ROA (Return on Assets) = 0,0605 (6,05%), Efisiensi penggunaan aset dalam mencetak laba juga meningkat. Ini berarti penggunaan aset lebih produktif dibanding tahun sebelumnya.
- e. ROE (Return on Equity) = 0,06293 (6,30%), Sedikit menurun dari tahun 2022, meskipun laba bersih meningkat. Penurunan ini bisa disebabkan oleh peningkatan ekuitas (misalnya modal disetor bertambah), sehingga rasio terhadap laba mengecil.

3) Tahun 2024

- a. GPM (Gross Profit Margin) = 0,1659 (16,59%), Peningkatan besar dalam laba kotor, menunjukkan keuntungan kotor atas penjualan sangat tinggi. Artinya biaya pokok penjualan sangat rendah dibandingkan pendapatan. Namun, peningkatan ini tidak diikuti oleh peningkatan laba bersih, menunjukkan adanya pembengkakan biaya lainnya.
- b. OPM (Operating Profit Margin) = 0,00934 (0,93%), Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Meskipun GPM tinggi, laba operasional turun drastis, yang mengindikasikan kenaikan signifikan dalam beban usaha seperti biaya gaji, sewa, pemasaran, dan lainnya.
- c. NPM (Net Profit Margin) = 0,0363 (0,36%), Laba bersih sangat kecil, turun dari tahun sebelumnya. Ini sinyal peringatan, bahwa meski penjualan mungkin meningkat, efisiensi pengelolaan total biaya sangat rendah.
- d. ROA (Return on Assets) = 0,0134 (1,34%), Penurunan drastis dari tahun sebelumnya. Aset perusahaan tidak digunakan secara efisien dalam menghasilkan laba bersih.
- e. ROE (Return on Equity) = 0,02899 (0,290%), Hanya 2,90% dari modal sendiri yang dapat dikembalikan dalam bentuk laba. Ini sangat rendah dan bisa menjadi indikasi

penurunan kinerja manajerial dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan berikut: (1) Rasio Current, Quick, dan Cash menunjukkan fluktuasi yang sangat ekstrem. Tahun 2022: Likuiditas dalam kondisi baik dan stabil. Tahun 2023: Likuiditas sangat tinggi, namun cenderung tidak efisien karena kelebihan aset lancar. Tahun 2024: Likuiditas menurun drastis, bahkan berada di bawah standar ideal, menunjukkan risiko gagal bayar jangka pendek. Artinya: Kondisi likuiditas tidak konsisten, dengan kecenderungan menurun pada akhir periode, sehingga perusahaan perlu memperbaiki manajemen kas dan aset lancarnya. (2) Tahun 2022: Struktur modal cukup seimbang antara utang dan ekuitas. Tahun 2023: Perusahaan sangat konservatif dengan hampir tanpa utang. Tahun 2024: Ketergantungan terhadap utang meningkat tajam, yang meningkatkan risiko keuangan. Artinya Rasio solvabilitas menunjukkan adanya perubahan strategi pembiayaan. Peningkatan DER di 2024 perlu diwaspadai karena dapat membebani kemampuan bayar perusahaan di masa depan. (3) Perputaran persediaan meningkat tajam (dari 32,66 menjadi 51,92), menunjukkan efisiensi stok yang sangat baik. Perputaran piutang menurun tajam (dari 1,00 menjadi 0,46), menunjukkan buruknya pengelolaan penagihan. Perputaran aset juga menurun, menunjukkan penurunan efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Artinya Aktivitas operasional menunjukkan pengelolaan persediaan sangat baik, namun manajemen piutang dan aset kurang efisien, yang bisa menghambat arus kas dan laba perusahaan. (4) Tahun 2023 menjadi puncak performa profitabilitas (GPM, OPM, NPM, ROA meningkat). Tahun 2024, meskipun GPM meningkat, namun OPM, NPM, ROA, dan ROE justru menurun drastis. Penurunan ini mencerminkan tingginya biaya operasional dan ketidakefisienan penggunaan aset dan modal. Artinya: Profitabilitas tidak stabil, dan menunjukkan tren penurunan laba bersih dan efisiensi keuangan di akhir periode.

Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti kepada pihak terkait diantaranya:

Untuk Perusahaan (PT. Graha Prima Mandiri Tbk):

- a. Tinjau Kenaikan Liabilitas Jangka Pendek: Evaluasi penyebab dan dampak lonjakan utang jangka pendek di 2024 terhadap likuiditas.
- b. Optimalkan Beban: Identifikasi dan kelola kenaikan beban pokok penjualan atau beban operasional yang menekan laba netto meskipun penjualan meningkat.

- c. Perkuat Perencanaan Keuangan: Susun strategi keuangan jangka panjang untuk pertumbuhan aset dan manajemen risiko.

Untuk Peneliti Selanjutnya:

- 1) Analisis Rasio Mendalam: Gunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas untuk gambaran yang lebih detail.
- 2) Analisis Tren & Komparasi: Lakukan analisis horizontal dan vertikal, serta jika memungkinkan, bandingkan dengan rata-rata industri (benchmarking).
- 3) Perdalam Penyebab Laba Neto: Fokus pada identifikasi spesifik pos beban yang menyebabkan penurunan laba neto di tahun 2024.
- 4) Sertakan Arus Kas & Kualitatif: Jika data tersedia, analisis laporan arus kas dan tambahkan faktor kualitatif (makroekonomi, industri, manajemen) untuk pemahaman komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, T. F. (2021). Pengaruh Islamic social reporting terhadap kinerja keuangan, zakat sebagai intervening pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(3), 706. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7997>
- Amir, A. R., Hamang, N., & Damirah. (2022). Analisis kinerja keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Moneta: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 2(1). <https://doi.org/10.35905/moneta.v1i1.3213>
- Dadue, R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2017). Analisis kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16391>
- Effendi, B. (2019). Kondisi keuangan, opinion shopping, dan opini audit going concern pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Statera: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.34-46>
- Fahmi, I. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (4th ed.). Rajawali Pers.
- Hastuti, W. (2024). Analisis kinerja keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk. *Syntax Admiration*, 5(3). <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1055>
- Hery. (2023). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2020). Kinerja keuangan menggunakan economic value added (EVA), financial value added (FVA), dan market value added (MVA): Studi pada industri telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018. *Jurnal Sekuritas*, 3(2), 187–196. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4441>

- Kariyoto. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Rev. ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Novita, L. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan. *YUME: Journal of Management*, 5(1).
- Nugroho, T. C., & Sunarya, P. A. (2024). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *International Journal of Accounting (IJAcc)*, 5(1). <https://doi.org/10.33050/ijacc.v5i1.3098>